



Najla Yulia Saputri¹
Vivina Eprillison²
Mona Amelia³

PENGARUH FAKTOR FISIOLOGIS, KEBIASAAN BELAJAR, IKLIM KELAS, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MELALUI MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 12 PADANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: pengaruh faktor fisiologis, kebiasaan belajar, iklim kelas, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X melalui minat belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Padang. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Padang tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama faktor fisiologis berpengaruh signifikan terhadap minat. Kedua kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Ketiga iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Keempat lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat. Kelima faktor fisiologis berpengaruh signifikan terhadap hasil. Keenam kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketujuh iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kedelapan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kesembilan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Faktor Fisiologis, Kebiasaan Belajar, Iklim Kelas, Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to analyze: the influence of physiological factors, study habits, class climate, family environment on the learning Outcomes of class X students through interest in learning as an intervening variable in economics subjects at SMAN 12 Padang. The population in this study is all class X students in economics subjects at SMAN 12 Padang for the 2023/2024 academic year. The research method used is a quantitative method with multiple regression analysis techniques. The results of this research show that: First, physiological factors have a significant influence on interest. Both study habits have a significant effect on interest in learning. The three classroom climates have a significant effect on interest in learning. The four family environments have a significant influence on interest. The five physiological factors have a significant effect on Outcomes. The six study habits influence study Outcomes. The seven classroom climates have a significant effect on learning Outcomes. The eight family environments have a significant effect on learning Outcomes. The nine learning interests have a significant effect on learning Outcomes.

Keywords: Physiological Factors, Study Habits, Class Climate, Family Environment, Interest in Learning, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang perlu dimiliki. Pendidikan terus berkembang sejalan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat.
Email: najlayulias@gmail.com, vivina.eprillison@gmail.com, monaamelia8625@gmail.com

Teknologi (IPTEK). Menurut Gloria, Hana (2019:215) Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup. Menurut Herni (2023:48) Minat belajar merupakan faktor yang penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang mencatat adanya pengaruh signifikan antara minat berwirausaha dan hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan.

Dengan adanya pendidikan, manusia dapat lebih mudah mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan penting dilakukan agar tidak tertinggal dalam hal pengetahuan. Dalam konteks pendidikan untuk menciptakan manusia atau generasi yang berkualitas, hasil belajar siswa menjadi hal yang sangat penting. Hasil ini menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana siswa berhasil dalam mempelajari materi pelajaran. Sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan fakta dilapangan hasil belajar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Menurut Nupiah (2023:4392-4393) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut, yaitu: Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri (faktor internal), baik itu fisiologis (jasmaniah), maupun faktor psikologis (minat, bakat, perhatian, intelegensi, motivasi), faktor yang datang dari luar siswa (faktor eksternal), baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada 16 Januari 2024 di SMAN 12 Padang, ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya masih ada siswa yang tingkat kesehatannya faktor fisiologisnya masih rendah, terlihat dari kehadiran siswa yang masih banyak izin karena sakit. Menurut Dewi & Marwan (2019:697) faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan internal individu berupa kondisi fisik individu, faktor ini dibedakan menjadi dua macam yakni keadaan tonus dan keadaan fungsi jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Masih rendahnya kebiasaan belajar yang baik salah satunya dapat dilihat dari sedikitnya kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Menurut Farhaini dan Nurul (2023:2771) Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Menurut Afrinaval dan Syamwil (2019:625) Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Jaelani (2022:1617) Iklim kelas adalah kondisi yang timbul dari interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik, yang menjadi ciri khas dari suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi ini dapat dipahami sebagai berbagai skala yang didefinisikan oleh beberapa ahli, seperti kekompakan, kepuasan, kecepatan, formalitas, kesulitan, dan demokrasi di dalam kelas. Dengan adanya iklim kelas yang baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga juga berperan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Wati dan Isroah (2019:115) Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama karena di dalam keluarga inilah anak pertama dan utama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dan mendapatkan pendidikan pada Lingkungan Keluarga. Lingkungan Keluarga yang baik akan mendorong dan memberikan semangat bagi setiap anak untuk berprestasi, dan sebaliknya Lingkungan Keluarga yang tidak baik akan membuat hasil belajar anak menurun.

Masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran hal ini dilihat dari adanya siswa yang tidak melengkapi tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Siregar (2022:182-183) minat adalah rasa tertarik, perhatian, ataupun keinginan yang lebih yang dimiliki individu terhadap satu hal ataupun aktivitas, tanpa ada dorongan, perintah maupun paksaan dari orang lain. Maka minat belajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu ketertarikan siswa/individu yang membuat siswa mempunyai perhatian terhadap belajar yang disertai dengan rasa keinginan tahu untuk mengetahui dan mempelajari suatu materi maupun membuktikannya lebih lanjut. Apabila siswa mempunyai minat belajar maka akan berpengaruh terhadap prestasi yang dihasilkan, sedangkan jika siswa tidak mempunyai minat dalam belajar hal itu akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor fisiologis, kebiasaan belajar, iklim kelas, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X melalui minat belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Padang. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Padang tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 160 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel berupa random sampling atau sampel acak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan pengujian analisis jalur. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan induktif dengan bantuan program SPSS versi 18.0 dan Eviews versi 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. berikut hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil uji normalitas

	DESCRIPTIVE STATISTICS				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	160	-1,642	,192	3,919	,381
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 222 diatas nilai Jarque-Bera (JB) ≤ X2 tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic Jerque - Bera (JB) digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$JB = N \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 160 \left(\frac{0,4493606667}{6} + \frac{(0,919 - 3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 160 \left(\frac{2,696164}{6} + \frac{0,844561}{24} \right)$$

$$JB = 160(0,4493606667 + 0,0351900417)$$

$$JB = 160(0,4845507084)$$

$$= 77,528113344 < 183,959 (X^2)$$

B. Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
1.	X1 → X5	-0,172	-2,786	1,65481	0,006	Signifikan
2.	X2 → X5	0,169	2,345	1,65481	0,020	Signifikan

3.	X3 → X5	0,240	3,278	1,65481	0,001	Signifikan
4.	X4 → X5	0,441	5,842	1,65481	0,000	Signifikan
5.	X1 → Y	-0,206	-2,704	1,65481	0,008	Signifikan
6.	X2 → Y	-0,188	-2,138	1,65481	0,034	Signifikan
7.	X3 → Y	-0,225	-2,469	1,65481	0,015	Signifikan
8.	X4 → Y	0,446	4,442	1,65481	0,000	Signifikan
9.	X5 → Y	0,238	2,466	1,65481	0,015	Signifikan

Sumber: Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui koefisien jalur pengaruh faktor fisiologis terhadap minat belajar (PX5X1) adalah -0,172 dengan nilai thitung -2,786 dan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,006 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara faktor fisiologis dengan minat belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa faktor fisiologis memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat belajar yang artinya setiap peningkatan faktor fisiologis sebesar satu satuannya akan menurunkan minat belajar sebesar 0,172 dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berperan dalam mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya stres atau kecemasan, meskipun secara fisiologis sehat, siswa bisa mengalami stres atau kecemasan yang tidak terkait dengan kesehatan fisik.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui koefisien jalur pengaruh kebiasaan belajar terhadap minat belajar (PX5X2) adalah 0,169 dengan nilai thitung 2,345 dan nilai signifikansi 0,020. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,020 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis kedua diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dengan minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap minat belajar dimana dengan kebiasaan belajar yang baik maka hal itu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa itu sendiri yang nantinya akan berdampak baik pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui koefisien jalur pengaruh iklim kelas terhadap minat belajar (PX5X3) adalah 0,240 dengan nilai thitung 3,278 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara iklim kelas dengan minat belajar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap minat belajar maka untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu di dukung dengan adanya iklim kelas yang kondusif seperti suasana kelas yang menyenangkan dan hangat sehingga akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui koefisien jalur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar (PX5X4) adalah 0,441 dengan nilai thitung 5,842 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis keempat diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dengan minat belajar. Lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah serta keadaan ekonomi keluarga sangat berperan penting bagi keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui koefisien jalur pengaruh faktor fisiologis terhadap hasil belajar (PYX1) adalah -0,206 dengan nilai thitung -2,704 dan nilai signifikansi 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,008 < 0,05$).

Hal ini berarti hipotesis kelima diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara faktor fisiologis dengan hasil belajar. Artinya setiap peningkatan faktor fisiologis sebesar satu satuannya akan menurunkan hasil belajar sebesar 0,206 dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya stres atau kecemasan, meskipun secara fisiologis sehat, siswa bisa mengalami stres atau kecemasan, depresi yang tidak terkait dengan kesehatan fisik.

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam diketahui koefisien jalur pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar (PYX2) adalah -0,188 dengan nilai thitung -2,138 dan nilai signifikansi 0,034. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,034 < 0,05$). Hal ini berarti

hipotesis keenam diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti burnout yaitu terlalu banyak belajar tanpa cukup istirahat bisa menyebabkan kelelahan mental yang akhirnya menurunkan hasil belajar, selain itu juga masalah pribadi atau keluarga dan kurangnya dukungan emosional akan menyebabkan penurunan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh diketahui koefisien jalur pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar (PYX3) adalah -0,225 dengan nilai thitung -2,469 dan nilai signifikansi 0,015. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,015 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis ketujuh diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara iklim kelas dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, kondisi jasmani yang kurang sehat, kurangnya minat dalam belajar dan adanya gangguan mental yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Oleh sebab itu iklim kelas bukan satu-satunya faktor yang menentukan naik turunnya hasil belajar.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedelapan diketahui koefisien jalur pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar (PYX4) adalah 0,446 dengan nilai thitung 4,442 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis kedelapan diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Artinya untuk meningkatkan hasil belajar anak dapat dilakukan dengan membuat suasana rumah menjadi nyaman, pengawasan dan pemenuhan kebutuhan anak tercukupi karena semakin tinggi peran orang tua maka akan meningkatkan minat belajar anak sehingga akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pengujian hipotesis kesembilan diketahui koefisien jalur pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar (PYX5) adalah 0,238 dengan nilai thitung 2,446 dan nilai signifikansi 0,015. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,015 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis kesembilan diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fisiologis, kebiasaan belajar, iklim kelas, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X melalui minat belajar sebagai variabel intervening di SMAN 12 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaval & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>
- Dewi & Marwan, M. (2019). Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Painan. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 696. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7847>
- Farhaini, Nurul. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Gloria, Hanna. (2019). Hubungan Iklim Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Herni, Yulies. (2023). Pengaruh Minat Usaha Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1615–1619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.826>

- Nupiah, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. *Journal on Education*, 5(2), 4391–4409. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1160>
- Siregar, A., Fitri, A., Assingily, R., Nasution, R. H., & Amalia, S. (2022). Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa SMP: Studi Kasus di Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 181–191. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2282>
- Wati, F. A., & Isroah, I. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 112–126. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26516>